

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah proses menjadi, yaitu menjadikan seseorang menjadi dirinya yang tumbuh sesuai dengan bakat, tabiat, kemampuan, serta hati nurani secara keseluruhan.¹ Pendidikan agama merupakan salah satu matapelajaran yang wajib masuk dalam kurikulum setia ppendidikan formal institusi di Indonesia.². dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran yang sangat krusial. guru sebagai pemeran utama dalam pendidikan harus memiliki pengetahuan yang berkualitas dalam mata pelajaran yang diajarkan untuk siswanya

Menurut UUD No. 20 tahun 2003 guru adalah “seseorang yang mengajar khususnya disekolah”.³menjadi guru yang ideal dan inovatif merupakan tuntutan yang tidak bias dihindari. Masa depan bangsa ini ditentukan oleh kader-kader muda bangsa, sedangkan tanggung jawab utama masaa depan kader-kader muda ini ada dipundak guru, karena itu

¹Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bemutu dan BerdayaSaing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011), hal 2.

²Alimmi & Fauzan Amin, MIN di Perdesaan dan Perkotaan: Implementasi Pembelajaran Talking Stick Model dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist, *jurnal A'DIB*, Vol.25,No.1 (2022),hal.2.

³Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 18.

guru menyadari potensi manusia untuk menutupi dan mengkompensasi kelemahan apa yang ada di dalam dirinya.⁴

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW lewat malaikat Jibril AS dengan metode menghafalnya. Menghafal Al-Qur'an ialah suatu proses mengingat ayat yang wajib dihafal. Sangat besar kemuliaan yang diberikan Allah kepada penghafal al-qur'an, Allah hendak membagikan syafaat pada akhirat nanti serta bebas dari api neraka. di masa ini telah banyak bermunculan kanak-kanak yang sanggup menghafal al-qur'an, apa lagi telah mendunia. Orang tua yang mengerti dengan agama hendak lebih mengutamakan anaknya untuk bisa menghafal Al-qur'an, terlebih saat ini telah banyak sekolah-sekolah serta lembaga tahfidz yang mengarahkan Al-qur'an.⁵

Kemampuan manusia untuk menghafal didukung oleh kekuatan memori dalam otak. Memori berasal dari bahasa inggris yaitu *memory* yang artinya ingatan. Menurut Sumardi ingatan diartikan sebagai kemampuan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan memori. Memori merupakan kemampuan untuk menyimpan serta mendapatkan kembali informasi yang berkaitan dengan pengalaman

⁴Della Noviana, Dkk, Kreativitas Guru MI Nurul Hidayah dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa untuk Membentuk Siswa Berprestasi, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol.5, No.1 (2020), hal.63.

⁵Retalina, Prima Aulia, Studi Literatur Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak dengan Metode Al-Jawarih, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.4, No.3 (2020), hal.3323-3324.

sebelumnya. Menghafal surat-surat pendek dapat melibatkan memori jangka pendek serta memori jangka panjang. Memori jangka pendek digunakan saat membaca satu ayat kemudian menghafalkannya. Hafalan ini akan berpindah menjadi memori jangka panjang jika satu ayat yang dihafal ini mengalami pengulangan-pengulangan.⁶

Untuk itu, seorang guru harus memiliki kemampuan berpikir kreatif

Sebagaimana firman Allah SWT yang tertulis dalam surah Al- Baqarah ayat 219 yaitu :

كذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمْ اٰيٰتِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُوْنَ ﴿٢١٩﴾

Artinya: “Demikianlah, Allah menerangkan kepada mu ayat-ayat-Nya, agar kamu berfikir” (Al Baqarah :219).⁷

Menurut Asis Saepudin dan Ika Berdiati mengungkapkan bahwa memberikan pengayaan seorang guru, guru juga dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan kemampuan mengajarnya dan mengembangkan pedagogik dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif,

⁶Dina Nuzul Rahmawati & Linda Dwiyantri, Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Melalui Metode Kinestetik Anak Kelompok B TKIT Nurul Islam Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016-2017, *Jurnal Program Studi PGRA*,Vol.4, No.1 (2018),hal. 45-56.

⁷Al-Qur'an, Al-Baqarah:219.

mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk mendengarkan pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut, guru dituntut untuk mampu mengelola pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga dia ingin belajar, karena siswa adalah subjek utama dalam belajar.⁸

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada sekolah, pada awal masuk sekolah ini siswa memiliki kemampuan yang bervariasi, baik dalam membaca Al-qur'an maupun menghafal Al-qur'an, diantaranya adalah faktor lingkungan keluarga. peserta didik yang berasal dari keluarga yang taat dalam menjalankan ibadahnya biasanya memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dari di siswa yang berasal dari keluarga yang kurang taat dalam menjalankan ibadahnya, dalam hal ini pengajar Tahfidz Qur'an berperan penting dalam membimbing siswa untuk menghafal al-qur'an dengan baik dan target hafalan yang ditetapkan sekolah dapat tercapai. Sehingga pengajaran kreatif dari seorang guru dapat membuat siswa menghafal dengan baik.⁹

⁸Asis Saepudin & IkaBerdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),hal.8.

⁹Rajni Oktia, *Kreativitas Guru Tahfidz Dalam Pembelajaran Hafalan Al-qur'an Kelas XI-Aiyah di MADRASAH Aliyah ProyekUniva Medan Tahun Pelajaran 2018-2019*, Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara,2020.

Berdasarkan hasil observasi penelitian bahwa pembelajaran Tahfidz Qur'an sudah diterapkan di sekolah ini, namun saat guru mengajak siswa *murojaah* (mengulang) kebanyakan siswa yang tidak fokus hanya sedikit siswa yang bersuara saat *murojaah* (mengulang) bersama. Selain itu terdapat siswa yang kurang bersemangat dan mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Saat setoran hafalan surat-surat pendek masih banyak siswa kesulitan dalam melafalkan makhorijul hurufnya. Metode yang digunakan oleh guru belum mencapai target hafalan. Sebagian siswa lupa dengan surat-surat yang telah dihafal karena kemampuan menghafal siswa yang berbeda-beda. Dan target hafalan belum tercapai oleh sebagian siswa.¹⁰

Inilah yang kemudian menjadi fokus utama bagaimana membuat anak mudah menghafal dan mencerna materi apa yang akan dipelajari, dan sebagai pendidik juga harus pandai mengelola kelas yang inovatif serta kreatif dalam meningkatkan hafalan serta menarik minat siswa untuk belajar khususnya dalam pelajaran tahfidz Qur'an. Karena dalam pelajaran tahfidz Qur'an ini lebih dominan dalam memperkuat hafalan. Pembelajaran Tahfidz merupakan bagian dari mata pelajaran Tahsin Tahfidz Qur'an (T2Q).

Pada penelitian ini peneliti membatasi penelitian pada pembelajaran Tahfidz yang dilakukan di kelas 2A.

¹⁰Observasi, Pada Tanggal 11 Januari 2023.

Kreativitas guru tahfiz yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa yaitu dengan pemberian *reward* dan metode yang digunakan oleh guru yakni metode *Talaqqi* (cara menghafal al-qur'an yang dilakukan dengan cara menyetorkan atau mendengarkan hafalan ayat yang baru dihafal kepada guru) dan *Murojaah* (pengulangan) serta media yang digunakan oleh guru adalah Al-Qur'an, papan tulis dan spidol. Hafalan surat-surat pendek pada penelitian ini adalah surat Al-Infithar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa. Dari uraian latar belakang di atas menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai

Kreativitas guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Siswa SDIT Al Afa Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

Bagaimana kreativitas guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek pada siswa kelas 2A SD IT Al Afa Kota Bengkulu ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuannya sebagai berikut:

Untuk mendeskripsikan kreativitas guru Tahfiz dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek siswa dikelas 2A SDIT AL Aufa Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan, sebagai bahan referensi atau referensi perpustakaan Universitas Islam negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS), lebih tepatnya pada aspek peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas.

b. Bagi Guru

Dengan hasil penelitian ini diharapkan guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Tahfidz melalui kreativitas dalam mengelola kelas, dan meningkatkan kemampuan menghafal siswa.

c. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa khususnya di bidang pembelajaran Tahfiz

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai study banding untuk peneliti lain yang relavan dengan pembahasan kreativitas Guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa

